

BAB III

PROBLEM DAN SOLUSI PEMBELAJARAN AQIDAH

A. Problem Pembelajaran Aqidah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran aqidah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, maka akan dijelaskan tentang definisi pembelajaran dan problem pembelajaran. Problem pembelajaran adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran baik dari guru maupun dari siswa, misalnya ketika guru kurang menguasai materi yang akan disampaikan atau ketika siswa tidak mampu menerima dan memahami materi yang diajarkan. (Wawancara dengan Yudi Hadi Wahana, 27 Maret 2012)

Ada beberapa problem dalam pembelajaran aqidah yang dialami oleh guru pengampu mata pembelajaran aqidah, problem tersebut adalah :

1. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Problem yang dialami oleh guru pengampu mata pelajaran agama di sini adalah ketika mengkondisikan siswa di dalam kelas. Tanggung jawab guru tidak hanya terhadap seorang anak saja namun dalam jumlah yang cukup banyak dan dari latar belakang kehidupan social keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya, anak-anak berkumpul di sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga

Masalah lain yang dialami guru mata pelajaran aqidah secara umum menurut bapak Yudi Hadi Wahana S.Pd.I adalah ketika guru kurang menguasai materi yang akan disampaikan di dalam kelas sehingga menyebabkan guru kesulitan dalam proses penyampaian pelajaran yang dapat berakibat siswa menjadi kurang beminat dan kebingungan dalam pembelajaran tersebut.

2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru aqidah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong telah memadai dan tidak menimbulkan problem yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah 2 Ponjong. Selain itu dapat pula diketahui dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa, karena intensitas sarana dan prasarana sudah tercukupi untuk menunjang prestasi belajar.

3. Metode dan Media

Dalam proses pembelajaran metode dan media merupakan faktor yang sangat vital dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut guru mata pelajaran aqidah, di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong tidak terdapat problem yang berkaitan dengan masalah metode dan media pembelajaran. Menurutnya metode

dalam pembelajaran aqidah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong telah menerapkan beberapa metode pembelajaran serata media pembelajaran yang tepat dan variatif.

4. Kurikulum dan Jam Pelajaran

Kurikulum adalah suatu bahan yang digunakan di sekolah untuk kepentingan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sekaligus dapat digunakan sebagai acuan materi untuk evaluasi. Kurikulum ini biasanya terdapat dalam bahan pelajaran dan dikemas dalam bentuk buku paket. Kurikulum yang digunakan di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong telah sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai.

Jam pelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong tidak mengalami masalah. Dalam hal ini guru telah memanfaatkan jam pelajaran dengan efektif sehingga tidak ada yang pelajaran yang kosong atau waktu yang terbuang.

5. Siswa atau Peserta Didik

Siswa adalah manusia yang berpotensi yang menghajatkan peserta didik. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa yang berbeda-beda. Hal ini mengenai status social yang bermacam-macam, jenis kelamin yang berbeda, dari fisik ini akan selalu muncul persamaan

Jika pada aspek biologis ada persamaan dan perbedaan maka pada aspek intelektual juga ada perbedaan. Hal ini terlihat dari daya kecepatan tanggapan siswa terhadap rangsangan yang diberikan guru. Tinggi rendahnya kreatifitas anak dalam mengolah kesan dari bahan pelajaran yang baru diterima menjadi tolak ukur kemampuan anak.

Dari aspek psikologis juga terdapat perbedaan. Di sekolah perilaku anak didik selalu menunjukkan perbedaan. Ada yang pendiam, ada yang kreatif dan sebagainya. Semua perilaku anak didik tersebut mewarnai kelas. Dinamika kelas terlihat dengan banyaknya jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran di dalam kelas tersebut. Problem pembelajaran yang berkaitan dengan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong meliputi tiga aspek di atas. Problem tersebut adalah ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, ini dapat dilihat dari antusiasme siswa selama kegiatan di dalam kelas. Siswa tersebut cenderung diam dan kurang merespon materi yang disampaikan seperti siswa lainnya yang dapat memberi umpan balik kepada guru. Selain itu masalah yang dihadapi berkenaan dengan peserta didik adalah respon siswa yang berbeda-beda yaitu terkadang ada siswa yang cuek dan kurang menanggapi, daya tangkap siswa dalam memahami materi yang disampaikan, minat siswa yang kadang

B. Solusi Pembelajaran Aqidah

Guna mengetahui solusi untuk mengatasi problem pembelajaran aqidah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, maka terlebih dahulu akan dipaparkan hasil wawancara berkaitan dengan komponen pembelajaran yang dapat mempengaruhi pencapaian pembelajaran aqidah di sekolah.

1. Guru

Ciri-ciri guru pendidikan agama Islam yang baik adalah:

- a. Guru yang bias memberikan teladan yang baik kepada siswanya
- b. Mencintai jabatannya sebagai guru
- c. Bersikap adil terhadap semua muridnya
- d. Berlaku sabar dan senang serta berwibawa
- e. Guru nharus selalu bergembira ketika mengajar di dalam kelas dan bersikap manusiawi
- f. Harus bias bekerjasama dengan guru lain dan masyarakat.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana disini adalah berupa alat bantu dan sumber bahan ajar yaitu papan tulis, spidol dan sebagainya. Sedangkan sumber bahan ajar di sini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.

Pemanfaatan sumber belajar tergantung pada kreatifitas guru,

dan lain-lain. Untuk mendapatkan

gambaran berikut beberapa pendapat tentang sarana dan prasarana sebagai sumber belajar:

- a. Manusia
- b. Buku Pegangan/ perpustakaan
- c. Media massa (majalah, artikel, surat kabar dan sebagainya)
- d. Lingkungan

Dalam pemilihan sarana prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang akan disampaikan.

3. Metode dan Media

- a. Kedudukan metode
 - 1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik
 - 2) Metode sebagai alat untuk pencapaian tujuan
- b. Pemilihan metode
 - 1) Nilai strategis metode
 - 2) Efektifitas penggunaan metode
- c. Macam- macam metode pembelajaran
 - 1) Metode Proyek
 - 2) Metode Eksperimen
 - 3) Metode Tugas dan Resitasi
 - 4) Metode Diskusi
 - 5) Metode Sosiodrama
 - 6) Metode Demonstrasi

- 7) Metode Problem Solving
- 8) Metode Karyawisata
- 9) Metode Tanya Jawab
- 10) Metode Latihan
- 11) Metode Ceramah

Solusi dari problem pembelajaran aqidah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong menurut bapak Yudi Hadi Wahana S.Pd.I adalah:

1. Guru

- a. Diharapkan guru bisa lebih kreatif dalam mengolah pembelajaran sehingga siswa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Beberapa cara yang dilakukan oleh guru untuk menarik minat siswa:

- 1) Memancing apresiasi anak

Dalam mengajar, pada saat yang tepat dan dapat memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan anak untuk diselipkan dalam melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Bahan apresiasi ini dapat membantu siswa dalam usaha mengolah kesan-kesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru

- 2) Memanfaatkan taktik alat bantu

Alat bantu yang cocok dapat membantu memecahkan

... masalah oleh menjadi

sederhana sehingga efektifitas pemahaman lebih terjamin. Namun jangan sampai alat bantu menjadi lebih menarik dari pada pelajaran yang diberikan.

3) Memilih bentuk motivasi yang akurat

Pemilihan motivasi yang tepat dapat membantu guru mempertahankan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

Peningkatan motivasi yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya:

- a) kebermaknaan yaitu suatu bidang studi dapat lebih bermakna bagi siswa apabila guru berusaha menghubungkan dengan pengalamannya yang mereka miliki sebelumnya,
- b) *modelling* yaitu siswa akan memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya.
- c) Komunikasi terbuka yaitu siswa akan lebih suka belajar apabila disampaikan secara terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa.
- d) Prasyarat yaitu apa yang telah diajarkan kepada siswa sebelumnya mungkin ada faktor yang

- e) *Novelty* yaitu siswa akan cenderung senang belajar bila perhatiannya ditarik dengan penyajian-penyajian yang baru atau masih asing.
 - f) Latihan atau praktik aktif dan bermanfaat yaitu secara aktif siswa mengerjakan sendiri, bukan mendengarkan ceramah atau mencatat di buku tulis.
 - g) Latihan terbagi yaitu siswa lebih senang belajar jika latihan dibagi menjadi beberapa kurun waktu yang pendek.
 - h) Kurangi secara sistematis paksaan belajar yaitu siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran maka secara sistematis pemompaan di kurangi dan diakhiri siswa dapat belajar sendiri.
 - i) Kondisi yang menyenangkan yaitu siswa akan lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pelajaran menyenangkan.
- 4) Menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan dan memelihara perhatian siswa
- b. Mempersiapkan materi serta mempelajarinya terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran
 - c. Membuat catatan atau rangkuman pelajaran yang akan

- d. Guru mengikuti pembekalan dan pengarahan yang diadakan di sekolah maupun oleh instansi terkait.

2. Metode

Guru mata pelajaran aqidah di SMK Muhammadiyah menggunakan metode diskusi dan metode *active learning* dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

a. Metode Diskusi

Yaitu cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan ataupun pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Metode ini memiliki kelebihan untuk merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan masalah. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan dan membina siswa untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah.

2) Metode *active Learning*

Yaitu suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan cara atau strategi yang aktif. Pembelajaran *active* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, untuk mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*) dan sikap (*attitude*).

Macam- macam metode *active learning*:

a) *True or False*

b) *Guided Teaching*

Adalah Pembelajaran Terbimbing. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atau untuk memperoleh hipotesa dengan cara meminta kepada siswa untuk membandingkan antara jawaban dengan materi yang telah disampaikan.

c) *Card Sort*

Yaitu mencari kawan. Dilakukan dengan aktivitas kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau meriview informasi (presentasi).

d) *The Power of Two*

Yaitu gabungan 2 kekuatan. Maksudnya metode ini merupakan

pembelajaran kooperatif dan memperkuat serta sinergi. Metode ini meminta kepada siswa untuk menjawab pertanyaan guru secara individu kemudian *sharing* kepada teman yang lainnya.

e) *Rotating Roles*

Yaitu permainan bergilir. Permainan ini merupakan aktivitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kecakapan dalam bermain peran terhadap situasi kehidupan nyata. Metode ini meminta siswa untuk membuat skenario dalam kehidupan nyata berkaitan dengan materi yang sedang didiskusikan.

Metode di atas merupakan metode yang dilakukan oleh bapak Yudi Hadi Wahana S.Pd.I dalam pembelajaran aqidah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong guna mendapatkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, tidak membosankan dan menarik minat siswa.

3. Siswa

Untuk Mengatasi problem yang berasal dari siswa maka guru aqidah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong memiliki dan menggunakan beberapa alternatif solusi pemecahan masalah, yaitu:

Yaitu ketika guru dan siswa bisa berinteraksi atau siswa juga aktif dalam pembelajaran sehingga tidak terjadi satu arah pembelajaran saja.

b. Memberi motivasi

Salah satu fungsi fungsi pengajaran adalah pemberian motivasi kepada siswa agar mereka bisa melakukan tugas-tugasnya dengan sebaik mungkin secara efektif dan produktif. Adapun mengenai motivasi kepada siswa terbagi menjadi dua macam yaitu:

1) Motivasi Instrinsik (*intrinsic motivation*)

Yaitu motivasi-motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain motivasi intrinsik adalah motivasi atau dorongan yang timbul dari dalam diri siswa sendiri, keinginan untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran yang diajarkan, bukan karena keinginan lain seperti mendapat pujian, hadiah, nilai yang tinggi dan sebagainya.

2) Motivasi ekstrinsik (*ekstrinsic motivation*)

Yaitu dorongan dari luar yang aktif yang muncul karena adanya faktor perangsang dari luar, misalnya ingin diakui, dipuji, diberi hadiah dan sebagainya yang semuanya berpengaruh

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka secara sadar ia akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi instrinsik sangat dibutuhkan karena akan cenderung mempengaruhi seseorang menjadi terdidik, berpengetahuan, memiliki keahlian dan gemar belajar.

Bentuk-bentuk motivasi tersebut adalah:

- a) Memberi angka sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak
- b) Memberi hadiah sebagai penghargaan atau kenang-kenangan
- c) Pujian sebagai alat motivasi yang positif
- d) Gerakan tubuh sebagai bentuk ekspresi untuk membangkitkan gairah belajar
- e) Memberi tugas sebagai bahan evaluasi
- f) Memberi ulangan untuk mengetahui hasil pencapaian pembelajaran
- g) Memberi hukuman

Beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan pengajaran yaitu:

- a) Prinsip kompetisi

Adalah persaingan secara sehat, baik intern maupun antar pribadi. Kompetisi intern (*self competition*) adalah kompetisi

yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama dari tindakan atau untuk kerja

dalam dimensi tempat dan waktu. Dengan adanya kompetisi sehat dapat menimbulkan adanya motivasi untuk bertindak lebih baik.

b) Prinsip pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila terjadi pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, percontohan dan sebagainya. Dalam hal ini motif teratur untuk mendorong agar selalu melakukan berbagai tindakan dan unjuk kerja melalui konsultasi pribadi, nasehat dan sebagainya.

c) Prinsip ganjaran atau hukuman

Ganjaran yang diterima seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan ganjaran itu. Setiap pembelajaran yang dilakukan dan diberi sebuah reward yang memadai akan cenderung untuk memberikan motivasi.

d) Prinsip kejelasan dan kedekatan tujuan

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan, maka makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini maka setiap siswa seharusnya memahami tujuan belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan

e) Prinsip pemahaman hasil

Hasil yang diperoleh seseorang akan akan menimbulkan motivasi untuk melakukan tindakan selanjutnya untuk melakukan hal-hal yang lebih baik lagi.

f) Pengembangan minat

minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Pada dasarnya motivasi siswa akan meningkat bila memiliki minat yang besar dalam belajar. Dengan demikian siswa akan memperoleh kepuasan dan unjuk kerja yang lebih baik lagi.

g) Lingkungan yang kondusif

h) Lingkungan belajar yang kondusif baik fisik sosial maupun psikologis dapat menimbulkan dan mengembangkan motivasi untuk belajar dengan baik dan produktif.

i) Keteladanan

Perilaku guru secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap perilaku murid yang sifatnya positif maupun negatif. Perilaku guru dapat menimbulkan motivasi belajar. Sehubungan dengan hal itu maka sangat diharapkan agar guru dapat berperilaku yang baik.

c. Memberikan kontrak belajar dengan siswa

Kontrak belajar ini dapat menjadi solusi pembelajaran di dalam

